BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit endemis yang dapat berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB). Diare menjadi penyebab kematian anak di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia menempati urutan ke 12 dari 15 negara sebanyak 8.600 kematian yang disebabkan oleh diare pada anak usia di bawah 5 tahun. Berdasarkan data WHO, diare merupakan penyebab kematian balita usia 5 tahun urutan keempat diantara semua penyakit, terhitung sekitar 370.000 anak pada tahun 2019. Secara global, angka kejadian diare pada anak terjadi hampir 1,7 miliar kasus setiap tahunnya (WHO, 2024).

Prevalensi diare di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 9% dengan diare golongan umur kurang dari 1 tahun, 11,5% dengan diare golongan umur 1 sampai 4 tahun, 6,2% dengan diare golongan 5 sampai 14 tahun dan sebanyak 16,7% dengan diare golongan 15 sampai 24 tahun. Dari data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019 jumlah target penemuan sebanyak 48.744 kasus diare pada semua umur, ditangani sebanyak 27.205 (56%) dan diare balita, ditangani 10.684 (35%).

Dehidrasi dan malnutrisi akibat diare dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik dan kematian anak usia dini (Ismail *et al*, 2024). Selama episode diare, air dan elektrolit termasuk natrium, klorida, kalium dan bikarbonat hilang melalui tinja cair, muntahan, keringat, air seni dan pernapasan. Seseorang yang mengalami diare akan mengalami dehidrasi jika kehilangan cairan terus menerus. Selain itu, diare juga dapat menyebabkan gangguan penyerapan dan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

hilangnya nutrisi selama episode diare. Kondisi malnutrisi secara terus menerus dapat menghambat perkembangan alamiah fisik anak (Depkes RI, 2009). Kurang nutrisi juga dapat menyebabkan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit karena imunitas berkurang. Dengan dampak serius tersebut, upaya preventif dan kuratif terhadap penyakit diare harus dilakukan secara intensif.

Diare ditandai dengan buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari, atau lebih sering daripada normal. Diare merupakan gejala infeksi saluran cerna yang dapat disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, seperti bakteri, virus dan parasit. Mikroorganisme penyebab diare sebagian besar disebarkan melalui air yang terkontaminasi. Diare yang disebabkan oleh infeksi lebih sering terjadi pada daerah dengan sanitasi dan kebersihan yang buruk. Kualitas air rumah tangga yang tidak bersih dapat menjadi faktor penyebab diare. Hal tersebut menjadikan diare sebagai penyakit berbasis lingkungan dan terjadi di hampir seluruh daerah geografis di dunia (Iqbal *et al*., 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Upaya-upaya pengobatan antidiare dapat dilakukan dengan tradisional maupun kimia yang telah banyak dikembangkan. Obat tradisional memiliki beberapa keuntungan yaitu memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan dengan obat kimia. Tanaman obat telah digunakan secara empiris oleh masyarakat sebagai obat antidiare. Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional antidiare adalah daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L).*

Terdapat beberapa penelitian yang telah melaporkan bahwa patikan kebo memiliki aktivitas biologi dan farmakologi seperti antioksidan, antiinflamasi, antikanker, antimikroba, antidiabetes, antidiare, antigout, dan diuretik. Tumbuhan

ini juga aman digunakan berdasarkan uji toksisitasnya. Daun patikan kebo memiliki sifat antidiare yang kuat. Aktivitas antibakteri dan antiprotozoa yang baik menunjukkan bahwa patikan kebo memiliki efek osmotik (Fathiya & Yulisma, 2023).

Ekstrak air dari patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* menunjukkan adanya aktivitas antidiare, antimikroba, antiamuba, dan anti tetanik. Hasil penelitian menunjukkan ekstrak air patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* memiliki aktivitas spasmogenik dan aktivitas antidiare. Ekstrak air daun patikan kebo mampu memperpendek waktu timbulnya diare pada dosis 512 mg/kgBB (Kamgang *et al*, 2001).

Analisis fitokimia ekstrak daun patikan kebo menunjukkan adanya karbohidrat, gula pereduksi, terpenoid, alkaloid, flavonoid, steroid, tanin, dan saponin (Najib & Ahmad, 2020). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa patikan kebo mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid dan tanin yang bersifat anti diare, atau mengandung zat yang bersifat antibakteri. Berdasarkan pengamatan pada berbagai tumbuhan sebagai obat diare, beberapa zat aktif yang mampu menghentikan diare yang ditemukan di dalamnya, antara lain adalah minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, tanin, dan pektin. Zat aktif itu berperan sebagai antibakteri, absorbant (pengelat racun yang terdapat dalam usus), dan astringen (melapisi dinding mukosa usus terhadap rangsangan isi usus) (Harlis, 2010).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang uji efektivitas ekstrak etanol daun patikan kebo (*Euphorbia hirta L*). Agar

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

diperoleh data seberapa efektifkah ekstrak daun patikan kebo (*Euphorbia hirta L*) yang digunakan dalam mengobati diare, penelitian ini menggunakan mencit putih jantan *(Mus musculus)* sebagai hewan uji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* pada mencit jantan *(Mus musculus)* sebagai antidiare?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya efektivitas ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* pada mencit jantan *(Mus musculus)* sebagai antidiare.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui frekuensi terjadinya diare setelah pemberian ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L)*.

b. Diketahui konsistensi feses setelah pemberian ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L).*

c. Diketahui dosis ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* yang efektif untuk mengatasi diare pada mencit jantan *(Mus musculus)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai media belajar khusunya dibidang farmasi dalam pemanfaatan tanaman yang dapat

dijadikan sebagai pengobatan herbal pa da penderita diare.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan menjadi referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya di bidang pemanfaatan tanaman yang digunakan sebagai pengobatan herbal.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, tentang efektivitas ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* pada mencit jantan putih *(Mus musculus)* sebagai antidiare.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Untuk mengembangkan penelitian yang terbaru dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian di bidang farmakologi tentang uji efektivitas ekstrak etanol daun patikan kebo *(Euphorbia hirta L)* pada mencit jantan putih *(Mus musculus)* sebagai antidiare.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Efektivitas Antidiare Ekstrak Etanol 70% Rimpang Binahong *(Anredera cordifolia (Ten.) Steenis)* Terhadap Mencit Putih Jantan Dengan Induksi Oleum Ricni	Ismi Febrani, Rabima	Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta	Eksperimen Laboratorium	Variabel terikat konsistensi dan bobot feses pada mencit,variabel bebas pengaruh Ekstrak Etanol 70% Rimpang Binahong *(Anredera cordifolia (Ten.) Steenis)*
2	Efektivitas Antidiare Ekstrak Etanol Daun Binara *(Artemisia vulgaris L)*Terhadap Mencit Putih *(Mus musculus)*dengan induksi oleum ricini	Linta Meliala, Khairun Nisaa	Fakultas farmasi, Institut kesehatan Delihusada Delitua, 2022	Eksperimen Laboratorium	Variabel terikat frekuensi dan konsistensi diare pada mencit,variabel bebas pengaruh ekstrak etanol daun bidara *(Artemisia vulgaris L)*
3	Efek Antidiare Ekstrak Etanol Daun Kelor *(Moringa oleifera L.)* Pada Mencit Putih Jantan	Rizal Fauzi, Annisa Fatmawati , Emelda	Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2020	Eksperimen Laboratorium	Variabel terikat frekuensi diare pada mencit,variabel bebas pengaruh ekstrak etanol daun kelor *(Moringa oleifera L..)*
4	Efek Anti Diare Ekstrak Etanol Umbi Rumput Teki*(Cyperus rotundus L)* Terhadap Mencit Putih	Lina, Rifda Naufa Astuti, Monik Dewi	Program Studi Farmasi , STIKES Cendikia Utama Kudus Jalan Lingkar Raya Kudus – Pati KM 5,Kudus, 2022	*True experimental*	Variabel terikat frekuensi feses pada mencit, variabel bebas pengaruh ekstrak rumput teki *(Cyperus rotundus L)*
5	Uji Aktivitas Antidiare Ekstrak Etanol 96% Herba Putri Malu *(Mimosa pudca L.)* Terhadap Mencit Jantan Yang Diinduksi Oleum ricini	Karunita Ika Astuti, Fitriyanti, Nur Huda	Sekolah Tingi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari	*True Experimental Design*	Variabel terikat frekuensi, durasi dan konsistensi feses pada mencit, variabel bebas pengaruh ekstrak etanol Herba Putri Malu *(Mimosa pudca L.)*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu